

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan, dimana seluruh wilayahnya terdiri dari berbagai pulau, dari yang besar hingga yang kecil, serta dari yang padat penduduk hingga yang tak berpenghuni. Oleh karena itu, sebagai negara kepulauan terbesar, hal itulah yang menjadi aspek penting dalam pengembangan sektor pariwisata.¹

Pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus menerus dan memanfaatkan waktu liburan untuk bersantai bersama keluarga.² Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara optimal. Pengembangan dan pembangunan pariwisata dapat membawa dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat sekitar, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.³

Saat ini, sektor pariwisata telah berkembang menjadi sebuah industri. Hal ini terjadi karena kegiatan wisata tersebut secara ekonomi menciptakan permintaan yang

¹ Eksel Resa Putra Pelealu, Selvie Rumampuk, dan Titiek Muliandi, "Potensi Objek Wisata Di Bukit Doa Kota Tomohon," *Jurnal Holistik* 15, no. 2 (April-Juni 2022): 2-3.

² Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (Maret 2018): 45.

³ Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, dan Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukoilo Kabupaten Gresik)," *Administrasi Bisnis (JAB)* 44, no. 1 (Maret, 2017): 187.

membutuhkan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh perusahaan yang saling melengkapi. Selain itu, syarat untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata tidak hanya terbatas pada keindahan alam atau kekhasan budaya semata. Namun, yang tidak kalah penting adalah kelengkapan fasilitas yang tersedia, termasuk produk souvenir yang unik, oleh-oleh, penginapan, makanan khas, serta layanan jasa wisata.

Perkembangan sektor pariwisata ini secara tidak langsung memberikan dampak atau manfaat bagi negara, pemerintah daerah, dan juga masyarakat. Pengembangan pariwisata tidak hanya menghasilkan devisa bagi negara dan pendapatan bagi daerah, tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka peluang usaha dan memperluas kesempatan untuk bekerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan disebutkan bahwa, salah satu tujuan utama pariwisata adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Salah satu aspek penting yang mempengaruhi daya tarik suatu wilayah sebagai destinasi wisata adalah keberadaan objek wisata. Objek wisata mencakup berbagai hal yang ada di daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik yang mendorong orang-orang untuk mengunjungi tempat tersebut. Objek wisata meliputi semua tempat atau kondisi alam yang memiliki potensi pariwisata, yang kemudian dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan dikelola sebagai tujuan kunjungan wisatawan.

⁴ Moh. Hasan Bastri, "Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep," *Jurnal Muqoddimah* 3, no.2 (Agustus, 2019): 57-58.

Beragam jenis dan objek wisata yang tersedia, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata religi, hingga jenis wisata lainnya.⁵

Salah satu potensi wisata yang diminati saat ini adalah wisata religi. Daya tariknya terletak pada aspek spiritual dan keberagaman, yang memperkuat toleransi antar umat beragama serta dapat menjadi pedoman untuk kehidupan yang lebih baik. Kombinasi antara sejarah dan kekayaan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual menciptakan keindahan yang khas di tempat wisata tersebut. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak zaman dahulu Indonesia telah dikenal sebagai negara yang religius. Berbagai bangunan dan situs bersejarah menjadi destinasi penting bagi para wisatawan dengan makna yang mendalam. Selain itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.

Sampai saat ini, berkunjung ke tempat suci seperti masjid, makam para wali, candi, dan tempat suci lainnya telah menjadi rutinitas yang umum di masyarakat. Bagi beberapa orang, mengunjungi tempat-tempat suci mungkin hanya dianggap sebagai aktivitas rekreasi, sedangkan bagi yang lain, itu bisa menjadi cara untuk melepas penat usai kesibukan yang menyita waktu. Apapun motifnya, wisata religi dengan ragam bentuknya telah menjadi fenomena yang tidak hanya mencakup dimensi agama saja, melainkan mencakup aspek ekonomi, budaya, sosial, politik, lingkungan, dan pendidikan. Dalam konteks agama, terkadang seseorang merasa

⁵ Eksel Resa Putra Pelealu, Selvie Rumampuk, dan Titiek Muliarti, "Potensi Objek Wisata Di Bukit Doa Kota Tomohon," *Jurnal Holistik* 15, no. 2 (April-Juni 2022): 2.

tidak lengkap jika tidak mengunjungi tempat-tempat suci. Sebagai contoh dalam islam, pergi ke Baitullah (Rumah Allah) dalam rangka menjalankan ibadah haji dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan bagi umat islam. Demikian juga dalam kepercayaan lain, ada tempat suci khusus yang dianggap penting dan menarik untuk dikunjungi secara teratur.

Ziarah dalam praktik islam tidak hanya terbatas pada dimensi keagamaan, melainkan juga telah mendarah daging sebagai warisan budaya dalam masyarakat. Budaya merupakan keseluruhan tata cara dan norma-norma yang diterima dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, membentuk landasan perilaku dan pemikiran masyarakat.⁶

Istilah ziarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *ziyarah*. Secara harfiah, *ziyarah* merupakan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Secara spesifik, *ziyarah* menunjukkan serangkaian kegiatan kunjungan ke tempat-tempat tertentu, seperti makam Nabi, Wali, Tokoh-Tokoh Pahlawan, Anggota Keluarga, dan lain-lain.

Ziarah adalah panggilan agama untuk mengingatkan pada dua hal, yaitu kehidupan orang yang diziarahi dan akibat dari perbuatan yang dilakukan di hari kemudian. Selain itu, ziarah juga merupakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan agama islam, yang mana bertujuan untuk memperkuat keimanan.

⁶ Masriani, "Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 19-20.

Dengan memperhatikan perkembangan pariwisata. Madura, sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, terletak di Jawa Timur dan memiliki potensi pariwisata yang besar. Pulau ini menawarkan keindahan alam yang memikat serta beragam warisan budaya dan tradisi yang melekat pada kehidupan masyarakat setempat. Potensi yang ada belum dimanfaatkan secara penuh, menyebabkan kekurangan perhatian dalam pengelolaan pariwisata di Madura. Seandainya dimaksimalkan, Madura berpotensi menjadi destinasi wisata yang istimewa dan berbeda seperti daerah lain di Indonesia.⁷

Pulau Madura berada di sebelah timur laut Pulau Jawa dengan Selat Madura sebagai sekat pemisah antara kedua pulau tersebut. Pulau ini memiliki luas sekitar 5.168 km persegi, dengan panjang sekitar 190 km dan lebar sekitar 40 km. Penduduknya berjumlah sekitar 2,5 juta jiwa. Jembatan Suramadu adalah akses utama ke Pulau Madura. Pulau yang bentuknya seakan mirip dengan badan sapi terdiri dari empat Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Setiap Kabupaten di wilayah Madura memiliki kekayaan sumber daya alam, budaya, kesenian, potensi wisata dan kultur yang khas. Sehingga dapat menarik wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk berkunjung. Kerapan sapi adalah salah satu simbol budaya Madura, sementara terdapat juga beberapa jenis wisata lainnya, seperti wisata alam, buatan, dan religi.⁸

⁷ Khofifatul Rasyidah, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi Di Kabupaten Sumenep" (Skripsi, IAIN Jember, 2018), 14.

⁸ Supriyadi, Azibur Rahman, Fauzan, dkk. "Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat Madura," *Jurnal Greenomika* 3, no. 2 (Desember 2021): 61.

Madura dikenal sebagai "pulau seribu pesantren" karena masyarakatnya memiliki tingkat religius yang tinggi, yang tercermin dalam keberadaan pondok pesantren, masjid, dan kerajaan-kerajaan islam di daerah seperti Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura memiliki warisan kebudayaan islami yang kuat, sehingga tak mengherankan jika banyak orang dari luar Madura tertarik untuk mengunjungi pulau madura guna menggali lebih dalam tentang peninggalan sejarah islam yang ada di sana.⁹

Setiap kabupaten di madura memiliki warisan sejarah yang bernuansa religi. Ziarah ke tempat-tempat bersejarah yang bernuansa religi masih menjadi pilihan menarik bagi wisatawan pada zaman ini, baik secara individu maupun dalam kelompok. Salah satu contohnya di Kabupaten Pamekasan terdapat wisata religi, yaitu Pasarean Batu Ampar. Lokasi ini terletak di Desa Pangbatok, Kecamatan proppo, Kabupaten Pamekasan. Jaraknya sekitar 15 kilometer dari pusat kota Pamekasan atau dapat ditempuh dalam setengah jam perjalanan darat dengan kendaraan dari pusat kota.

Asal usul nama Batu Ampar berasal dari Bahasa Madura, yaitu "Bato" yang artinya batu dan "Ampar" yang artinya hamparan. Di kompleks makam ini terdapat 6 makam aulia atau wali Allah yang dalam Bahasa Madura disebut "Bhaju". Mereka adalah makam Syekh Abdul Manan (Bhaju' Kosambi), Syekh Basyaniah (Bhaju'

⁹ Mohtazul Farid, Moh Ishaq Abdussalam, "Komodifikasi Wisata Religi (Pasarean Syeh Khona Kholil Bangkalan)," *Prossiding Seminar Nasional Budaya Madura V: Membangun Pariwisata Madura Berbasis Budaya Lokal* (November, 2019): 28.

Tumpeng), Syekh Abu Syamsudin (Bhaju' Lattong), Syekh Husen, Syekh Moh. Romli dan Syekh Damanhuri.

Syekh Abdul Manan (Bhaju' Kosambi) adalah salah satu ulama yang dimakamkan di Pasarean Batu Ampar. Beliau merupakan putra dari Sayyid Husein, seorang ulama terkemuka di Bangkalan. Kisahnya mencatat bahwa Syekh Abdul Manan memilih untuk mengasingkan diri di bawah pohon kosambi di hutan Batu Ampar, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah setelah wafatnya ayahnya yaitu Syekh Husen, yang terbunuh akibat kesalahpahaman dengan Raja Bangkalan pada masa itu. Sayyid Husein merupakan cucu dari Sunan Ampel dan putra dari Sunan Bonang, dan beliau merupakan leluhur dari bhaju'- bhaju' yang berada di Batu Ampar. Kemudian Syekh Abdul Manan mendirikan sebuah pesantren kecil di Batu Ampar untuk mengajarkan ilmu agama kepada pemuda setempat serta membimbing mereka agar mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di Pasarean Batu Ampar seolah tidak pernah sepi dari peziarah dan penghatam Al-Qur'an. Setiap waktu, baik siang maupun malam, pasti ada orang yang tengah menghafal atau membaca Al-qur'an. Sebab para peziarah dari berbagai daerah bahkan dari luar kota datang silih berganti. Para peziarah tidak hanya datang ketika hari raya saja, namun sepanjang waktu wisata religi ini selalu ramai dari pengunjung dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menjadi pemandangan yang umum, di mana kita sering melihat berbagai kelompok usia berkumpul di sana, termasuk anak-anak kecil, remaja, dan orang tua. Tidak ada pembayaran apapun ketika berkunjung ke Pasarean Batu Ampar. Dengan tidak sepiunya pengunjung, maka hal ini dimanfaatkan oleh beberapa pihak dan masyarakat

sekitar untuk mencari rezeki dengan berdagang atau berjualan di sekitar objek wisata dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

Melihat kondisinya, kehidupan masyarakat di desa pangbatok mengandalkan wisata religi Pasarean Batu Ampar tersebut sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan ekonominya. Salah satu alasannya adalah karena kondisi alam disana yang sangat tidak mendukung. Sulitnya air dan juga tanah yang tidak subur, sehingga tidak memungkinkan masyarakat disana untuk bertani. Memang sebagian ada yang bertani, namun hanya jagung saja. Itupun hanya satu tahun sekali dan belum tentu mendapatkan hasil. Selain kondisi alam yang tidak mendukung, terdapat etos kerja masyarakat disana yang masih rendah. Kebanyakan masyarakat disana malas untuk bekerja layaknya pekerjaan pada umumnya. Sehingga masyarakat disana hanya bisa bekerja sebagai pedagang dan mengandalkan wisata religi tersebut untuk menunjang ekonominya.¹⁰

Keberadaan wisatawan yang banyak dapat memberikan kontribusi kepada daerah atau masyarakat sekitar karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk membeli makanan, minuman, atau oleh-oleh khas daerah. Masyarakat sekitar secara tidak langsung merasakan dampak positif berupa meningkatnya pendapatan, membuka peluang usaha/pekerjaan, serta meningkatkan keramaian.

Dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan adanya kemampuan usaha agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Kemampuan usaha ini dapat dilihat dari kemampuan dalam mendapatkan peluang usaha, menyerap teknologi, mengelola

¹⁰ Sumarni, Pedagang Es Dawet, *Wawancara Langsung* (27 April 2023).

risiko, dan berinovasi. Selain itu, kemampuan usaha menjadi salah satu dari beberapa aspek dalam menentukan pendapatan. Kemampuan usaha yang baik dapat membawa pelaku usaha kecil mencapai keberhasilan.

Di samping kemampuan usaha yang menjadi salah satu aspek dalam menentukan tingkat pendapatan, peluang usaha juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan. Pelaku usaha perlu mengenali dan membaca serta mengatur kegiatan usaha agar dapat berhasil dan berkembang. Peluang usaha adalah keadaan yang memicu terbentuknya sikap pikiran baru dalam upaya membangun dan mengembangkan sumber daya guna mendapatkan keuntungan. Kegiatan dan keinginan wirausaha dinilai sebagai peluang untuk menciptakan serta menambah nilai ekonomi. Dengan memperhatikan lingkungan sekitar, seorang wirausaha bisa menemukan peluang bisnis yang dapat mereka manfaatkan. Tidak semua orang mampu melihat peluang, dan tidak semua memiliki keberanian untuk menangkap peluang tersebut, sehingga banyak peluang atau kesempatan yang terlewatkan tanpa dimanfaatkan. Seorang wirausaha perlu memiliki kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang dengan efisien. Setiap orang memiliki potensi untuk mengenali peluang kapan saja, dan dimana saja, dan sesuai dengan kapasitasnya. Dengan mengasah dan memperkuat kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat meningkatkan kemampuan tersebut.¹¹

¹¹ Armi Permana Putri, Agus Syam, Rahmatullah, dkk, "Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 25. no. 1 (feb 2023): 12.

Wisata Religi Pasarean Batu Ampar ini menjadi daya dukung perekonomian masyarakat sekitar. Disisi jalan terdapat toko penjual makanan dan minuman, toko souvenir, batik, pernak-pernik ibadah, serta oleh-oleh khas daerah. Selain produk barang, terdapat juga produk layanan jasa seperti jasa ojek wisata. Bagaimanapun, dengan adanya makam ini menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekitar. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Objek Wisata Religi Pada Peluang Usaha Di Pasarean Batu Ampar, Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas ditemukan beberapa fokus penelitian oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Bagaimana peluang usaha pedagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi pedagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas ditemukan beberapa tujuan penelitian oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui peluang usaha pedagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar.

2. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi pedagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam berbagai hal diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat menyumbangkan informasi ilmiah yang berharga untuk memperluas pengetahuan, terutama bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga memberikan kegunaan secara praktis yaitu kegunaan yang berkenaan dengan beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa berguna serta menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian melalui objek wisata religi dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan peluang yang muncul dengan besarnya potensi wisata religi Pasarean Batu Ampar ini dengan berwirausaha.

b. Bagi Pembaca

Untuk pembaca, penelitian ini berguna sebagai sumber pengetahuan serta sumber informasi bahwasanya wisata religi Pasarean Batu Ampar yang terletak di Desa Pangabtok, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan berpotensi meningkatkan dan membangun ekonomi masyarakat sekitar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperkaya pemahaman tentang pemanfaatan peluang usaha dan kehidupan perekonomian di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran yang bisa dibaca oleh mahasiswa di perpustakaan IAIN Madura dalam rangka memperkaya referensi mengenai peluang usaha, baik dalam hal penelitian selanjutnya maupun tugas akademik khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pengertian supaya terhindar dari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pariwisata

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain, yang seringkali dilakukan oleh orang-orang yang ingin

menyegarkan pikiran setelah rutinitas yang menyita waktu dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi.¹²

2. Wisata Religi

Wisata religi merupakan jenis wisata yang kegiatannya berkaitan dengan agama. Istilah "wisata religi" dapat berarti pula wisata ziarah. Secara etimologi, ziarah merupakan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang telah meninggal.¹³

3. Peluang Usaha

Peluang usaha adalah keadaan yang memungkinkan terciptanya persepsi yang inovatif dalam upaya membangun dan mengembangkan potensi sumber daya untuk mendapatkan keuntungan.¹⁴

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Intan Silvia Tanjung yang berjudul tentang “Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha

¹² Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (Maret 2018): 45.

¹³ Jaharuddin, dkk, *Wisata Ramah Muslim* (Indonesia: Prenada Media, 2022), 6.

¹⁴ Armi Permana Putri, Agus Syam, Rahmatullah, dkk, “Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 25. no. 1 (feb 2023): 12.

Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala”. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala ini dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi langsung berupa meningkatnya pendapatan pedagang dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya yaitu sebelum berjualan di sekitar objek wisata religi tersebut. Serta dengan adanya objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala ini dapat membuka peluang usaha yang besar bagi para pedagang yang ingin berjualan di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Dengan meningkatnya pendapatan dan peluang usaha pedagang, diharapkan kesejahteraan pedagang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.¹⁵

2. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Sari Munawwarah yang berjudul tentang “Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya Terhadap Pendapatan Pedagang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pemerintah untuk pengembangan wisata religi Po Teumeureuhom Daya masih kurang maksimal karena kurangnya dana anggaran untuk pengembangan wisata. Selain itu, pemerintah juga kurang gencar menjadikan wisata religi Po Teumeureuhom Daya sebagai destinasi tujuan wisata. Hal ini dibuktikan kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah setempat maupun kabupaten Aceh Jaya. Dan juga berdasarkan

¹⁵ Intan Silvia Tanjung, *Dampak Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Makam Syiah Kuala*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , 2019).

hasil wawancara dengan pedagang sekitar wisata bahwa wisata religi Po Teumeureuhom ini dapat memberikan dampak ekonomi terhadap pedagang. Potensi sejarah dan alam yang ada di tempat wisata mampu menarik minat pengunjung untuk berziarah ke makam dan menikmati alam. Pengunjung yang berdatangan membeli aneka ragam dagangan, seperti makanan, minuman, souvenir, dan lain sebagainya, sehingga penghasilan pedagang meningkat. Namun, pemerintah belum berkontribusi banyak terhadap penghasilan pedagang maupun tempat wisata.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok. Sehingga dapat mendeksripsikan secara tepat dan rinci bagaimana dampak keberadaan objek wisata Po Teumeureuhom terhadap pendapatan pedagang di sekitar objek wisata.¹⁶

3. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Olivia Nur Azizah yang berjudul tentang “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik itu makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih dan lain sebagainya dari hasil berdagang di sekitar Makam Sunan Kalijaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kelurahan, masyarakat Kadilangu dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual apa saja yang dibutuhkan oleh

¹⁶ Sari Munawwarah, *Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya Terhadap Pendapatan Pedagang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri A-Raniry, 2020).

pengunjung dan itu pasti mendapatkan penghasilan. Selain itu, bantuan pangan non tunai dari pemerintah menurun pada tahun berikutnya, hal ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Serta dengan adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu ini, masyarakat dapat membuka usaha dan menjadikannya pekerjaan tetap yang sebelumnya menjadi karyawan dan bekerja serabutan serta belum bisa memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier, kini dapat memenuhinya termasuk membeli motor, memperbaiki rumah, menyekolahkan di perguruan tinggi, zakat, infaq, sodakoh, haji, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Diman dalam penelitian ini, penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang dampak wisata religi Sunan kalijaga Kadilangu Demak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

4. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Tiara Bunga Permata yang berjudul tentang “Peranan Pariwisata Dalam Pengembangan Peluang Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Lengkung Langit Kemiling Bandar Lampung)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pariwisata Lengkung Langit dimasa pandemi covid-19 sudah dikembangkan dan dikelola dengan baik sehingga membuka peluang usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dapat terwujud. Hal ini karena objek wisata Lengkung Langit dibuka saat pandemi covid-19. Proses

¹⁷ Olivia Nur Azizah, *Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2019).

peningkatan keluarga sejahtera di lingkungan objek wisata Lengkung Langit dimulai dari keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III, dan keluarga sejahtera tahap III plus. Dimana proses peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut memberikan kesempatan kepada semua masyarakat yang ingin menciptakan kemandirian perekonomian dan menjadi masyarakat yang sejahtera dengan peningkatan pendapatan, konsumsi, pendidikan, dan sarana kesehatan yang ada. Selain itu peranan pariwisata Lengkung Langit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dilihat dari perspektif ekonomi islam. Dalam perspektif islam, berdirinya wisata Lengkung Langit memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan terpenuhinya 5 tujuan dasar yaitu *al-dien* (menjaga agama), *aql* (intelektual atau akal), *nafsi* (menjaga kehidupannya), *nasl* (keturunan), dan *maal* (harta). Sehingga sesuai dengan konsep kesejahteraan masyarakat dalam islam (*falah*). Kesejahteraan yang di dapat oleh masyarakat yang bekerja di wisata Lengkung Langit yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan pokok (*Dharuriyyah*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*Hajiyah*), kebutuhan mewah (*Tahsiniyah*), serta kebutuhan pelengkap (*Kamili*) yang seimbang antara materi rohani dan personalitas manusia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field research) dengan metode kualitatif dan bersifat deskriptif yang terdiri dari sumber data dari data primer dan data sekunder.¹⁸

¹⁸ Tiara Bunga Permata, *Peranan Pariwisata Dalam Pengembangan Peluang Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Lengkung Langit Kemiling Bandar Lampung)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

5. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Ainin Nur Mufidah yang berjudul tentang “Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Seblak gang III mengalami perubahan ekonomi setelah menjadi pusat perdagangan serta jalan utama menuju wisata religi Makam Gus Dur, mereka merasa lebih nyaman dengan ekonomi yang sekarang ini, dengan pendapatan yang meningkat masyarakat bisa memperbaiki rumah, membeli motor, membangun kos, serta mengembangkan usahanya. Adanya potensi wisata religi Makam Gus Dur ini memunculkan peluang usaha bagi masyarakat Dusun Seblak gang III. Dalam memanfaatkan peluang usaha ini masyarakat membangun lapak di lahannya yang kosong untuk disewakan kepada penjual dari daerah lain, usaha menyewakan lapak seharga 10 juta pertahun ini dirasa terlalu pas untuk memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat membuka usaha lain selain menyewakan lapak yakni dengan berjualan nasi, gorengan, kopi, dan toko kelontong. Pesatnya peziarah makam Gus Dur ini mampu membuka pikiran mereka untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya dengan sumber daya yang tersedia sehingga terdapat perbedaan kondisi ekonomi yang jelas yang dialami masyarakat Dusun Seblak.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptis dimana penelitian kualitatif ini digunakan untuk menganalisis kondisi sesuai fakta

yang ada, mendeskripsikan fakta-fakta yang telah ditemukan serta menjabarkan kondisi objek yang alamiah.¹⁹

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala	Persamaan dalam konsep yang dibahas yakni wisata religi dan peluang usaha, dan juga persamaan dalam mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di lapangan.	Perbedaan dalam lokasi penelitian yang dituju, penelitian yang dilakukan oleh Intan berada di wilayah Banda Aceh sedangkan lokasi penelitian penulis berada di wilayah Pamekasan.
2.	Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya	Persamaan dalam konsep yang dibahas yakni wisata religi	Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana

¹⁹ Ainin Nur Mufidah, *Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

	<p>Terhadap Pendapatan Pedagang</p>	<p>dan persamaan dalam teknik pengumpulan data yakni dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi.</p>	<p>pembangunan wisata, sedangkan penulis fokus pada bagaimana peluang usaha. Dan juga penelitian tersebut tidak menjelaskan secara presentase dampak yang dirasakan oleh pedagang di sekitar objek wisata yang diteliti.</p>
3.	<p>Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)</p>	<p>Persamaan dalam jenis penelitian yang digunakan, yakni kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian tersebut fokus terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penulis fokus pada peluang usaha pedagang.</p>
4.	<p>Peranan Pariwisata Dalam Pengembangan Peluang Usaha Serta</p>	<p>Persamaan dalam konsep yang dibahas yakni peluang usaha</p>	<p>Perbedaan pada objek penelitian yang dituju dan waktu</p>

	<p>Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Lengkung Langit Kemiling Bandar Lampung)</p>	<p>dan persamaan dalam jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.</p>	<p>penelitiannya, dimana penelitian Tiara tersebut dilakukan pada objek wisata lengkung langit dan waktu penelitian saat terjadinya covid-19. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada objek wisata religi Pasarean Batu Ampar dan waktu penelitian setelah new normal. Serta perbedaan dalam konsep yang dibahas yaitu peneliti Tiara menggunakan konsep dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan konsep</p>
--	--	---	--

			menurut perspektif ekonomi islam.
5.	Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	Persamaan dalam konsep yang dibahas yakni peluang usaha pada objek wisata religi dan Persamaan dalam jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.	Perbedaan pada objek yakni pada penelitian Ainin membahas potensi wisata religi yang dikaitkan dengan perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan peluang usaha pedagang.